

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif Menurut Anwar Sanusi (2016) kuantitatif adalah dimana data dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Menurut Anwar Sanusi (2016) metode kausal adalah metode yang digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Metode kausal digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu *Work Life Balance* (X1), Budaya Organisasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal (Anwar Sanusi, 2016). Pada penelitian ini sumber data melalui survey dan kuesioner terhadap subjek penelitian (responden).

a. Data Primer (*Questionnaire*)

Menurut Anwar Sanusi (2016) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Studi Lapangan (*field reasearch*)

- Kuesioner

Dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrument Skala Interval

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2016) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Pada penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan pada Perusahaan Pembiayaan Federal International Finance (FIF GROUP) Unit II Tulang Bawang yang berjumlah 50 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Anwar Sanusi (2016) elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.. Jumlah Sampel dalam penelitian ini 50 responden bagian marketing dari karyawan tetap maupun tidak tetap pada Perusahaan Pembiayaan Federal International Finance (FIF GROUP) Unit II Tulang Bawang.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / Independent

Menurut Anwar Sanusi (2011:50) variabel bebas (independent) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah *Work Life Balance* (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

3.5.2 Variabel Terikat / Dependent

Menurut Anwar Sanusi (2011:50) variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat *Kinerja Karyawan* (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Work Life Balance</i> (X1)	Menurut Wambui <i>et al.</i> (2017) <i>Work Life Balance</i> adalah untuk memberi karyawan fleksibilitas yang lebih besar dalam pekerjaan mereka sehingga karyawan dapat menyeimbangkan tanggung jawab dan minat mereka diluar pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Keseimbangan Waktu2. Keseimbangan Keterlibatan3. Keseimbangan Kepuasan	Likert
Budaya Organisasi (X2)	Menurut Ismiralda (2017) Budaya Organisasi sebagai sistem yang menembus nilai-nilai, keyakinan, dan norma yang ada di setiap organisasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Ketanggapan2. Dorongan3. Kepemimpinan4. Keramahan5. Kemampuan	Likert
Kinerja (Y)	Menurut (Sastrohadiwiry, 2019) menyatakan bahwa Kinerja adalah kinerja yang dicapai seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas Kerja2. Kuantitas Kerja3. Keandalan4. Sikap Kooperatif	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur Anwar Sanusi (2016). Uji validitas yang diuji pada 50 responden.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.
2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid.
Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid.
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2016) pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya ada alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan.

Reliable artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak.
Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan

nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu *Work Life Balance* (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = *Work Life Balance*

X2 = Budaya Organisasi

a = Konstanta

e_t = Error Term

b_1, b_2 = Koefisien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model / Enter).

1. Pengaruh *Work Life Balance* (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 : *Work Life Balance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

H_a : *Work Life Balance* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak.

Jika nilai hitung $t <$ tabel t maka H_0 diterima.

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Pengaruh Budaya Organisasi (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 : Budaya Organisasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

H_a : Budaya Organisasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak.

Jika nilai hitung $t <$ tabel t maka H_0 diterima.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas (independen) secara serempak terhadap variabel (dependen) dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table. Jika F hitung $>$ F tabel dengan dk pembilang ke-1 ($3-1=2$), dan dk penyebut $n-k$ ($32-3=29$) Gunanya untuk menentukan apakah model penaksiran ($Y = a + bX_1 + cX_2$) yang digunakan tepat atau tidak.

Kriteria pengujian:

1. Jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima.
2. Jika F hitung $<$ F tabel atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak.